

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA MENGAJAR GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA  
DI SMA NEGERI 7 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan*

*Dalam memperoleh gelar sarjana psikologi*

*Universitas Medan Area*



**OLEH :**

**DIMA MARUPA P**

**13.860.0100**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 November 2017



**Dima Marupa P**  
**NIM. 13.860.0100**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI GAYA  
MENGAJAR GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA  
DI SMA NEGERI 7 MEDAN

**NAMA MAHASISWA** : DIMA MARUPA P

**NOMOR STAMBUK** : 13.860.0100

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**MENYETUJUI :**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

(Prof. Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi)

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

**MENGETAHUI :**

**KEPALA BAGIAN**



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

27 November 2017

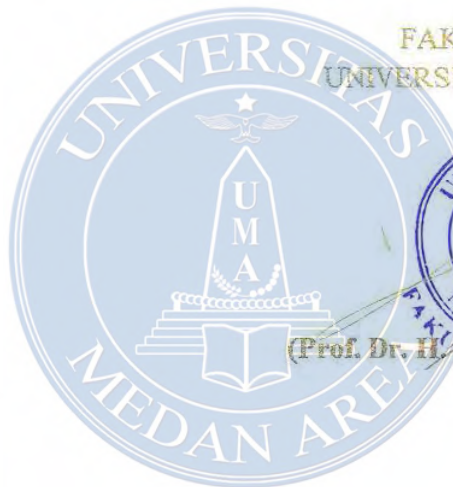
## HALAMAN PENGESAHAN

DIPERJALANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
DAPAT MEROLEH DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

27 November 2017

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA








DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

### DEWAN PENGUJI

1. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si
2. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
4. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

### TANDA TANGAN

# **Relationship Between Perception Teaching Style Teachers With Motivation Learning In Physics Lesson Class XI IPA SMA N 7 MEDAN**

**Dima Marupa P**

**138600100**

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between perceptions of teacher teaching styles with learning motivation in Physics Class XI Ipa Sma N 7 Medan. The method used in this research is quantitative research method. Subjects in this study were students of class XI Ipa2 and class XI Ipa3. The hypothesis proposed in this research is a positive correlation between the perception of teaching style of teachers in physics learning with the motivation of studying class XI students in SMA Negeri 7 Medan. This research uses cluster sampling technique in research sampling. The research data was obtained by using two scales, namely learning motivation scale and perception scale of teaching style. Reliability of learning motivation scale is 0.880 from 40 items and the reliability of perception scale of teaching style is 0.941 from 32 items. The second reliability is obtained by using the Cronbach Alpha technique of the spss program. The data in this research is analyzed by using Pearson Product Moment correlation technique with spss program. The correlation coefficient value obtained is 0.618 with a significant value of 0.000 ( $<0.050$ ). Another result obtained from this study is that the learning motivation is high with the average empirical value obtained is 107.26 while the perception of teaching style is high also with the average empirical value obtained 89.14. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted. besides that as for contribution of perception of teaching style to motivation learn equal to 38,2%, this mean there are many other factors influencing perception of teaching style.

**Keywords:** learning motivation, perception of teaching style



# Hubungan Antara Persepsi Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI IPA SMA N 7 MEDAN

Dima Marupa P

138600100

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI Ipa Sma N 7 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ipa2 dan kelas XI Ipa3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara persepsi gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dalam pengambilan sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan dua skala yaitu Skala motivasi belajar dan Skala persepsi gaya mengajar. Reliabilitas skala motivasi belajar adalah 0,880 dari 40 item dan reliabilitas skala persepsi gaya mengajar adalah 0,941 dari 32 item. Reliabilitas Kedua diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dari program spss. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan program spss. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,618 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $<0,050$ ). Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar tergolong tinggi dengan nilai rata-rata empirik yang diperoleh yaitu 107,26 sedangkan persepsi gaya mengajar tergolong tinggi juga dengan nilai rata-rata empirik yang diperoleh 89,14. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. selain itu adapun sumbangan persepsi gaya mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 38,2%, hal ini berarti masih banyak faktor lain yang mempengaruhi persepsi gaya mengajar.

**Kata kunci** : *Motivasi belajar, persepsi gaya mengajar*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih setianya yang luar biasa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 7 Medan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area.

Skripsi ini juga tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak selama perjalanan studi penulis. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terimakasih atas nasihat-nasihat dan motivasi yang telah diberikan selama penulis menjalankan studi di fakultas psikologi.
3. Universitas Medan Area khususnya Fakultas Psikologi sebagai almamaterku. Terimakasih atas pembelajaran hidup yang begitu berharga yang telah peneliti dapatkan selama menjalankan studi disini.
4. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi, selaku ketua jurusan psikologi pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam memperlengkapi berkas-berkas dari penyusunan seminar proposal hingga penyusunan berkas sidang.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bantuan, masukan,dan waktunya kepada peneliti selama peneliti mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini terlaksana dengan baik

6. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan waktunya kepada peneliti selama peneliti mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini terlaksana dengan baik
7. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku ketua dalam sidang meja hijau, terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan agar skripsi yang disusun peneliti dapat menjadi lebih baik.
8. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si selaku dosen penguji skripsi. Terimakasih atas berbagai masukan, saran, dan kritik membangun yang telah diberikan agar skripsi yang disusun peneliti dapat menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan begitu banyak pembelajaran dan pengetahuan sehingga penulis dapat menambah wawasan mengenai dunia psikologi.
10. Seluruh staff di fakultas psikologi, bang mimi, bang fajar, kak Isra, kak citra dll, terimakasih atas bantuan dan canda tawanya selama ini, yang memberikan warna tersendiri ketika peneliti menempuh studi di fakultas psikologi. Semoga terus diberkati dalam tugas dan tanggung jawabnya.
11. Adik – adik di SMA Negeri 7 Medan, Terimakasih karena ditengah kesibukan mengajar dan belajar masih menyediakan waktu dan tenaganya sebagai subjek penelitian penulis.
12. SMA Negeri 7 Medan sebagai sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Terimakasih atas bantuan dan izin yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
13. Kedua orangtuaku, Bapak (Pahala Samosir) dan mamak (Dame Etty Mala Dewi Sianipar), rasanya tidak cukup mengucapkan rasa sayang dan terimakasih di lembaran ini untuk kedua orang terhebatku di dunia ini. Terimakasih bapak dan mamak atas



semua yang sudah diberikan kepadaku selama ini, yang menjadi sumber motivasi dan kekuatanku selama menjalankan studiku. Tidak pernah memaksakan kehendak dan selalu memberikan semangat dan mendoakan studiku, selalu sehat-sehat panjang umur, murah rezeki dan Semoga aku selalu bisa membahagiakan dan membanggakan mamak bapak.

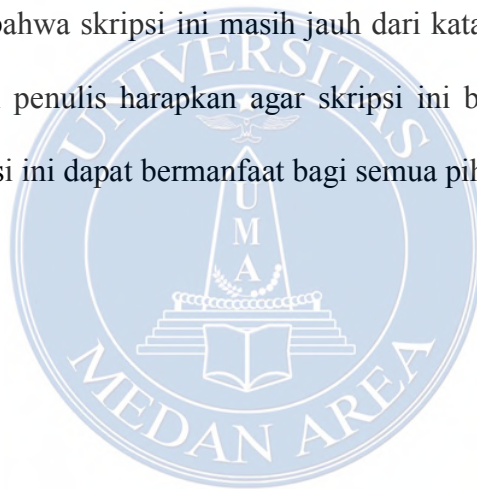
14. Adik – adikku dan sepupuku Mawarni P, Tesa Patricia P, Togu Tuani P, Dela zefanya Pasaribu, Albaik Chan Pasaribu, Jonathan Pasaribu, Melin Olivia Samosir, katrin dan putri Terimakasih atas doa dan dukungan kalian semua Semoga Berkat dan Sukacita selalu dilimpahkan kepada kita.
15. Terimakasih juga untuk doa yang tidak berkesudahan dari Opungku Isabella :D yang selalu buat ketawa dan terkadang buat kesal, sehat selalu ya pung :')
16. Terimakasih juga untuk My only one Eko Guru Simanjuntak (ciboboy)<3 selalu memberikan semangat selalu mendoakanku dan selalu meluangkan waktu untuk menemani bimbingan dan menunggu ku saat bimbingan, doaku selalu beserta eko, semoga tahun depan cepat nyusul selesai dan cepat dapat kerja, amin.
17. Sahabatku Ira Clara Pelawi, Agita Velani Simbolon, Indah Arafah Tarigan, Siti Aisyah Manurung, Mega Astika Purba, Desi Elvina Siahaan, May Veronika Napitupulu, Pocut Sheila Nadira, Siska Mayang Sari, Heni Silalahi, Lastarida Nainggolan, Intani Simatupang, Amba Tampubolon, Kartika Simanjuntak, Riza Ainun Siagian Terimakasih untuk doa dan semangat dari kalian semoga kita cepat dapat kerja, dan semoga kesuksesan senantiasa mengikuti kita. (semoga yang belum dapat jodoh cepat dapat jodoh ya girls :D) Harus *keep contact* terus kita ya girls :\*
18. Kawan – kawan ketawak di kelas Winda Nadira, Hardianti Surbakti, Khaullah Aisyah, Arifa Khairunnisa, Trisna Afdillah, Umi Sakinah, Sofiah Hasnah, Ria Syahfitri,

Mustika Maulina. Terimakasih untuk candaan dan semangat dari kalian, semoga kesuksesan senantiasa mengikuti kita.

19. Teman-teman kelas B Stambuk 2013 Fakultas Psikologi yang gokilnya tiada tara. Senang, bahagia dan sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari kelas ini. Kompak dan keep *contact* terus ya teman-teman meskipun kita sudah pisah-pisah nanti. *See you on top, guys!*

20. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan masukan sangat penulis harapkan agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.



Penulis

Dima Marupa P

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Siswa.....	13

1. Pengertian Siswa.....	13
B. Mata Pelajaran Fisika.....	14
C. Motivasi Belajar.....	16
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
2. Macam – macam Motivasi Belajar .....	18
3. Indikator – indikator dalam Motivasi Belajar .....	20
4. Ciri – ciri orang yang memiliki Motivasi Belajar .....	22
5. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar .....	24
6. Bentuk – Bentuk Motivasi .....	25
7. Fungsi Motivasi Dalam Belajar .....	28
8. Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	29
D. Metode Pembelajaran.....	33
E. Macam – macam Metode Pembelajaran.....	33
F. Persepsi .....	36
1. Pengertian Persepsi .....	36
2. Prinsip Dasar Tentang Persepsi .....	37
3. Faktor-faktor yang berperan dalam Persepsi .....	39
4. Aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi .....	40
5. Sebab-sebab yang mempengaruhi perbedaan persepsi .....	42
6. Proses terjadinya persepsi .....	43
7. Persepsi siswa .....	43
G. Gaya Mengajar Guru.....	44
1. Pengertian Gaya Mengajar Guru .....	44
2. Tujuan Mengajar Guru.....	45
3. Pendekatan gaya mengajar.....	46
4. Aspek-aspek persepsi gaya mengajar .....	49
5. Faktor –faktor gaya mengajar .....	49
6. Macam-macam gaya mengajar .....	50
H. Hubungan antara persepsi gaya mengajar guru dalam pembelajaran Fisika dengan motivasi belajar siswa.....	52
I. Kerangka konseptual.....	53
J. Hipotesis .....	54

BAB III METODE PENELITIAN .....	55
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	55
B. Defenisi Operasional.....	55
C. Populasi,sampel,dan teknik pengambilan sampel.....	56
1. Populasi .....	56
2. Sampel.....	57
3. Teknik pengambilan sampel .....	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data.....	58
 BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 60
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian .....	60
1. Orientasi Kanchah.....	61
B. Pelaksanaan Uji coba ( <i>try out</i> ) dan penelitian .....	62
1. Uji coba ( <i>try out</i> ).....	62
2. Penelitian .....	66
C. Pelaksanaan penelitian.....	69
D. Hasil penelitian .....	70
1. Uji Asumsi .....	70
2. Uji Linieritas Hubungan .....	71
3. Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....	72
4. HasilPerhitungan Mean Hipotetikdan Mean Empirik.....	73
E. Pembahasan .....	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 78
A. simpulan.....	78
B. Saran .....	79
1. Saran untuk siswa SMA Negeri 7 Medan.....	79
2. Saran untuk sekolah .....	79
3. Saran kepada Peneliti berikutnya.....	79
 Daftar Pustaka.....	 81



## DAFTAR TABEL

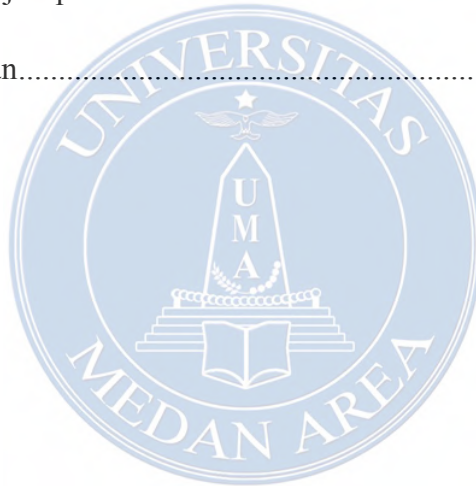
Tabel 1 Distribusi Penyebaran butir skala motivasi belajar sebelum	
Uji Coba.....	64
Tabel 2 Distribusi Penyebaran butir Skala persepsi gaya mengajar Sebelum	
Uji Coba.....	65
Tabel 1 Distribusi Penyebaran butir skala motivasi belajar setelah	
Uji Coba.....	67
Tabel 2 Distribusi Penyebaran butir skala persepsi gaya mengajar setelah	
Uji Coba.....	68
Tabel 3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	71
Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	72
Tabel 5 Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment.....	73
Tabel 6 Rangkuman Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

Lampiran 1 : data mentah motivasi belajar .....	83
Lampiran 2 : data mentah persepsi gaya mengajar .....	84
Lampiran 3 : alat ukur penelitian .....	85
Lampiran 4 : hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar .....	93
Lampiran 5 : Uji Normalitas .....	98
Lampiran 6 : Uji Linieritas .....	100
Lampiran 7 : Uji Korelasi/uji hipotesis.....	104
Lampiran 8 : Surat penelitian.....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), menjelaskan bahwa Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Orang tua adalah guru pertama ketika kita terlahir ke dunia. Mereka yang mengajarkan kita berbicara, berjalan, memegang sesuatu. Selain orangtua yang mempunyai peran penting dirumah untuk anaknya. Guru juga mempunyai peran penting di sekolah untuk anak didiknya, guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu kepada siswa di sekolah, Oleh karena itu, peningkatan mutu guru sangatlah penting, karena peran guru untuk mencetak siswa yang berkualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional menurut E. Mulyasa (2003).

Tugas siswa – siswi di sekolah adalah belajar, taat pada peraturan sekolah, patuh dan hormat pada guru, menghargai guru, memperhatikan guru pada saat menerangkan materi, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bersekolah (menjaga nama baik sekolah).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Ismail (1998) motivasi adalah suatu proses di dalam individu. Pengetahuan tentang proses ini membantu kita untuk menerangkan tentang tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingkah laku dari orang lain. Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri (Woldkowski & Jaynes 2004). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa motivasi dalam belajar itu penting, untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Endang Sri Astuti (2010) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Faktor – faktor motivasi belajar adalah faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan

oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, karena akan berpengaruh dalam siswa menerima ilmu dari guru, seperti menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Contohnya, setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi, menginformasikan tentang usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sekelas lainnya. Misalnya, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum berhasil maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil, mengarahkan kegiatan belajar. Contoh lainnya, setelah ia mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya, membesarkan semangat belajar.

Tidak hanya siswa yang harus sadar akan pentingnya motivasi belajar, tetapi motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu seperti membangkitkan, meningkatkan, dan menjaga semangat siswa, misalnya dalam hal pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk lebih membangun semangat belajar, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam – macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam – macam strategi belajar mengajar, meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat, memberi peluang guru untuk mengubah siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar, menurut ( Dimiyati, 2006 ).

Pada dasarnya semua orang tidak menginginkan adanya kebosanan dalam hidup. Sesuatu yang membosankan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bosan terjadi jika



seseorang selalu melihat, merasakan, mengalami peristiwa yang sama secara berulang kali, bertemu dengan sesuatu yang sama setiap hari dan tidak ada sesuatu yang diharapkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan gaya mengajar, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya gaya dalam mengajar, Jika guru tidak pandai mengadakan gaya mengajar tentunya siswa akan mengalami kejenuhan atau kebosanan.

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah ialah guru. Guru harus dapat memahami macam – macam bentuk gaya mengajar serta harus dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Secara umum, gaya mengajar dapat diartikan Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahan pelajaran dan siswa, menurut Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan gaya mengajar atau *teaching style* (M. Ali, 2010).

Mempunyai gaya mengajar yang berbeda satu dengan lainnya pada saat mengajar di kelas, walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap anak dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru dikelas mencerminkan kepribadian guru itu sendiri, gaya mengajar tersebut pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi bawaan sejak kecil atau sejak lahir (M. Ali, 2010).

Suparman (2010) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar guru saat mengajar ada yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Menurut Suparman (2010) gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Thoifuri (2013) gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar menurut.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

Gaya mengajar guru dalam menyampaikan pelajaran akan menimbulkan persepsi dari murid – murid, secara umum persepsi adalah sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan, sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Sedangkan menurut Asrori (2009) persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dapat disimpulkan persepsi merupakan proses menerima, membedakan,

dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan bahwa persepsi siswa yang baik terhadap gaya mengajar guru akan membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebaliknya jika persepsi siswa yang tidak baik terhadap gaya mengajar guru mengakibatkan siswa memiliki motivasi yang rendah sehingga di dalam kelas siswa hanya duduk saja bahkan berbicara satu sama lain tentang hal – hal yang terlepas dari masalah pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut menggunakan memiliki gaya mengajar yang membuat di setiap pertemuan siswa termotivasi, semangat dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Medan merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Medan. Tepatnya berada di JL. TIMOR No. 36 MEDAN yang memiliki siswa yang cukup banyak. Masing – masing siswa memiliki persepsi berbeda – beda tentang dalam gaya mengajar gurunya, walaupun gurunya sudah berusaha semaksimal mungkin yang terbaik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dari hasil informasi awal yang diperoleh dari siswa kelas XI IPA , yang terdiri dari kelas XI IPA 1 – 7, motivasi belajar mereka menurun pada mata pelajaran fisika karena pengajaran guru yang begitu cepat dan tidak memperdulikan murid sudah mengerti atau belum. Oleh sebab itu, siswa mengeluhkan tentang gaya mengajar guru yang salah satunya kurang dipahami pada waktu menerangkan materi. Sehingga, dengan suasana seperti ini menyebabkan perhatian dan konsentrasi siswa menjadi terganggu, bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, alhasil motivasi belajar pun akan menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa siswa di kelas XI IPA 3 mengalami penurunan motivasi belajar karena gaya menagajar guru yang membosankan.

*“Menurut saya pelajaran fisika itu sulit ka, terus gurunya juga nggak enak cara ngajarnya, ngebosinen, padahal kan kita mau belajar itu dengan nyaman biar pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti. Ini gurunya aja mengajar cepat-cepat, belum mengerti juga materi yang satu sudah dilanjutkan materi yang selanjutnya. Jadi pada saat ulangan nggak ngerti lah ka buat menjawab soal-soal yang diberikan. (Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Juli 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa siswa di kelas XI IPA 2 juga mengalami penurunan motivasi belajar karena gaya mengajar guru yang membosankan.

*“Menurut saya pelajaran fisika itu sulit ka, karena di dalam pelajaran fisika kan banyak rumus-rumus yang harus di hafal, terus cara mengerjakan soal-soalnya juga sulit, padahal gurunya mengajar aja cepat-cepat menerangkan materi. Belum juga kita ngerti udah lanjut aja terus materinya. Gimana mau bisa jawab soal-soala saat ujian dengan benar? Gmn mau dapat nilai bagus kalo gurunya aja mengajar gk enak. Susahlah ka bilangnyanya. Kalo gurunya ngajar enak dan pelan-pelan ngajri kami, iya kami pun sedikit banyaknya pasti bisalah kan mengikuti pelajaran dan bisa jawab soal-soal saat ujian, dan nilai kami pun nggak rendah terus. (Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Juli 2017).*

Semua mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan tersendiri, tetapi setelah peneliti ke sekolah tersebut, dari semua mata pelajaran peneliti mendapatkan fenomena tentang mata pelajaran fisika yang membuat siswa – siswi kurang memahami dengan pelajaran tersebut. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sifat dan fenomena alam atau gejala alam dan seluruh interaksi yang terjadi didalamnya. Untuk mempelajari fenomena atau gejala alam, fisika menggunakan proses melalui pengamatan, analisis dan menarik kesimpulan. Sehingga dalam pelajaran fisika sangat diperlukan adanya praktek langsung. Apabila seorang guru fisika di saat menjelaskan materi hanya duduk di tempatnya saja tanpa menggunakan variasi gaya mengajar, maka siswa akan mengalami kebosanan, sehingga siswa akan malas mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar, salah satunya yaitu gaya mengajar guru.

Dengan demikian, penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran fisika yang tepat sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi di luar kelas akan meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa.

Dari permasalahan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara persepsi gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil informasi awal yang diperoleh dari siswa bahwa banyak faktor yang menyebabkan kebosanan terhadap pelajaran, alasannya sangat sederhana yaitu gaya mengajar guru. Siswa mengeluhkan tentang gaya mengajar guru yang monoton salah satunya pada waktu menerangkan materi. sehingga dengan suasana seperti ini menyebabkan perhatian dan konsentrasi siswa menjadi terganggu, bosan dan tidak bersemangat dalam belajar.

Dalam latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas bahwa adanya siswa yang tidak termotivasi belajar dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan, gaya mengajar guru yang dipersepsikan kurang menarik dan membosankan oleh siswa. Persepsi siswa yang baik terhadap gaya mengajar guru akan membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi, sebaliknya jika persepsi siswa yang tidak baik terhadap gaya mengajar guru mengakibatkan siswa memiliki motivasi yang rendah sehingga di dalam kelas siswa hanya duduk saja bahkan berbicara satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran.

Pendidik harus dapat memahami prinsip-prinsip dalam bentuk gaya mengajar serta harus dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru ketika mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar



yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar (Thoifuri, 2013).

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan. Dikarenakan motivasi belajar siswa – siswi menurun dengan gaya mengajar yang kurang dipahami ( apapun keadaan di dalam kelas yang penting menerangkan ) dan tidak peduli dengan pemahaman siswa – siswi nya mengerti atau tidak. Dengan begitu, siswa – siswi jadi malas dan tidak semangat, fisika yang memiliki rumus turunan yang sangat sulit dan siswa – siswi beraanggapan seharusnya guru harus memberikan gaya mengajar yang lebih baik dan tidak seperti itu.

Gaya mengajar yang dipakai pada saat mengajar adalah metode ceramah, seharusnya gaya mengajar untuk pelajaran fisika harus menggunakan metode yang lain yang sesuai dengan teori dan praktek dalam pelajaran tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini 80 siswa - siswi. Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, sedangkan menurut Thoifuri (2013) gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam membentuk keberhasilan peserta didik. Jadi, seorang guru harus dapat kreatif dalam menyampaikan pelajaran termasuk dalam belajar mengajar tentang penjumlahan agar siswa – siswi tidak jenuh dan dapat dipahami.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari indentifikasi masalah, permasalahan yang akan dibahas Apakah ada hubungan antara persepsi gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar fisika kelas XI di SMA Negeri 7 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika, ingin mengetahui motivasi belajar fisika siswa, dan untuk mengetahui hubungan antara persepsi gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu psikologi. Khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan persepsi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa – siswi.

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Bagi guru dapat menambah informasi yang berguna sebagai masukan tambahan pengetahuan tentang gaya mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi Siswa : Bagi siswa khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan agar dapat memperhatikan dan aktif mengikuti pembelajaran fisika dengan penuh konsentrasi dan perhatian.
- c. Bagi Peneliti : Pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti karena baru pertama kali melaksanakan pengkajian dan penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat

dijadikan bekal peneliti sebagai pendidik yang selalu mengamalkan ilmu pengetahuan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Siswa merupakan seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

Pengertian dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain:

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow (1943) memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

## **B. Mata Pelajaran Fisika**

Fisika berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti “alam”. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat dan gejala pada benda – benda di alam. Gejala – gejala ini pada mulanya adalah apa yang dialami oleh panca indera, contohnya penglihatan melihat optika atau cahaya, pendengaran mendengar pelajaran tentang bunyi, dan indera peraba yang kegunaannya dapat merasakan panas. Fisika mempelajari materi, energi, dan fenomena atau kejadian alam, baik yang bersifat makroskopis (berukuran besar, seperti gerak bumi mengelilingi matahari) maupun yang bersifat mikroskopis (berukuran kecil, seperti gerak elektron mengelilingi inti) yang berkaitan dengan perubahan zat atau energi.

Manfaat mempelajari fisika, antara lain fisika berperan besar dalam penemuan – penemuan teknologi, melalui fisika dapat menyingkap rahasia alam, fisika berada di depan dalam perkembangan teknologi, fisika sebagai ilmu dasar yang mempunyai andil dalam pengembangan ilmu – ilmu lain, dan fisika melatih kita untuk berpikir logis dan sistematis.

Menurut Gerthsen (1958) fisika merupakan sebagai suatu teori yang menerangkan gejala – gejala alam sesederhana mungkin dan berusaha menemukan hubungan antara kenyataan –

kenyataannya. Permasalahan dasar untuk memecahkan persoalannya ialah mengamati gejala – gejala tersebut, sedangkan menurut Brockhaus (1972) fisika merupakan sebagai pelajaran tentang kejadian alam yang memungkinkan penelitian, percobaan, pengukuran apa yang didapat, penyajian secara sistematis, dan berdasarkan peraturan – peraturan umum.

Dapat disimpulkan, baik disadari maupun tidak pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pengetahuan dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat menjalani kehidupan yang baik. Dimana perkembangan teknologi itu tertentu merupakan implikasi dari ilmu fisika yang telah dipelajari oleh para pakar yang ahli di bidangnya.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi belajar merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Kurang berhasilnya belajar siswa tidak selalu ditentukan oleh kemampuannya, tetapi juga dipengaruhi dorongan ke arah belajar. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2006) motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi yang memiliki kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti : keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik. Sedangkan Menurut Mc.Clelland (1987) jika seseorang memiliki motivasi berprestasi maka ia akan berusaha untuk mengungguli orang lain, berprestasi sesuai dengan standar, dan berjuang untuk sukses. Mereka juga mempunyai



hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau efisien daripada yang dilakukan sebelumnya.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman (2007) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Belajar akan lebih baik jika siswa itu mengalami atau melakukannya.

Maka dapat diterangkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar merupakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Sedangkan menurut Endang Sri Astuti (2010) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Faktor – faktor motivasi belajar adalah faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya, adanya penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

## **b. Macam – macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan adanya dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan. Macam – macam motivasi belajar menurut Sardirman (2005) dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik : Motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik sangat sulit melakukan aktivitas belajar terus – menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dimulai dari aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti contoh bahwa seorang belajar, memang benar – benar ingin mengetahui segala sesuatu bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol.

- b. Motivasi Ekstrinsik : Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari faktor luar, salah satu motivasi ekstrinsik adalah variasi gaya mengajar guru. Jadi, semakin baik variasi gaya mengajar guru, maka siswa akan bersemangat atau memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya jika gaya mengajar guru kurang maka siswa akan merasa jenuh atau bosan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

### **c. Indikator – indikator dalam Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2008), indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari – hari.

Pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan, motif

semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan, seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanda menunda – nunda pekerjaannya menyelesaikan tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu, seseorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dia akan mendapat malu dari gurunya, dan di olok – olok temannya atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas bahwa “kebersihan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang yang dipengaruhi oleh penasaran mereka tantangan gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif atau meningkatkan motif belajar anak didik kepala hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik stimulus maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa, suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi sesuatu yang bermakna dan akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai, seperti kegiatan belajar, seperti diskusi, peabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik. Dengan demikian, anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat indikator yang mendorong motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, penghargaan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

#### **4. Ciri – ciri orang yang memiliki Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2005) ciri – ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah :

a. Tekun menghadapi Tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus – menerus dalam waktu lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam – macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah, berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Individu yang merasa saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Tidak mudah bosan pada tugas – tugas rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang bersifat rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang – ulang atau rutin, tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima dan masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

Sedangkan menurut Arden N. Frandsen dalam Darsono (2001), mengemukakan ciri – ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Kreatif
- c. Ingin mendapatkan simpati
- d. Ingin memperbaiki kegagalan



Dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri orang yang memiliki motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam – macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah bosan pada tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal – hal yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal, adanya sifat ingin tahu terhadap pelajaran, kreatif, ingin mendapatkan simpati dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu.

#### **d. Prinsip – prinsip Motivasi Belajar**

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Menurut Hamalik (2000) ada tujuh belas prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan”. Prinsip-prinsip itu adalah :

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Karena hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
5. Motivasi mudah menjaral dan menyebar luas terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi siswa yang tergolong pandai.
12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.
14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
15. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa dapat berbuat lebih baik.
16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan.

#### **e. Bentuk-bentuk Motivasi**

Sardiman (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Memberi angka : Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar justru untuk mencapai nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang angkanya yang baik.

2. Hadiah : Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Misalnya guru menjanjikan hadiah bagi siswanya yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil menjawab pertanyaan. Akan tetapi, pemberian hadiah harus di batasi juga, karena jangan sampai memberi hadiah menjadi kebiasaan buruk. Dimana siswa hanya akan mau mendapatkan nilai tinggi atau menjawab pertanyaan guru jika hanya diberi hadiah.
3. Saingan atau kompetensi : Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Ego-involvement : Guru harus menumbuhkan kesadaran pada siswanya agar merasakan dan menyadari betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Sehingga siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas adalah kebanggaan dan harga diri.
5. Memberi ulangan : Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru adalah tidak terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
6. Mengetahui hasil : Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian : Pujian adalah bentuk motivasi yang baik dan positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar. Yang perlu diperhatikan guru adalah ketepatan dalam memberi pujian, Karena pujian bisa juga berdampak negatif di mana bisa menjadikan siswa sombong, memandang remeh teman-teman lainnya, dan menjadikannya angkuh.

8. Hukuman : Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan siswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.
9. Minat : Minat merupakan instrumen motivasi yang kedua setelah kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika dilandasi minat untuk belajar.
10. Hasrat untuk belajar : Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri siswa, yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.
11. Tujuan yang diakui : Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrumen motivasi yang sangat penting. Sebab, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul semangat untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.

#### **f. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardirman (2005), yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat

bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

Di samping itu, ada juga fungsi lain yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Dapat disimpulkan, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

#### **g. Faktor – faktor Motivasi belajar**

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor intrinsik : Kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah, keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya, Minat Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang

disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan, Bakat menurut Sanjaya (2000) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2. Faktor Ekstrinsik : Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif, Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman mialnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi,



dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul. Sedangkan menurut Yusuf (2009) faktor – faktor motivasi belajar, yaitu :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)
  1. Faktor Fisik : Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.
  2. Faktor Psikologis : Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)
  1. Faktor Non – Sosial : Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.
  2. Faktor Sosial : Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat

perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **D. Metode Pembelajaran**

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Menurut Ahmadi (1997) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Jadi, dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara, teknik atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat dicapai. Tujuan pembelajaran telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum pendidikan, sehingga seorang guru wajib mengembangkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

## **E. Macam – macam Metode Pembelajaran**

Menurut Muhibbin Syah (2000) macam – macam metode pembelajaran, yaitu

1. Metode Ceramah : Metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.
2. Metode Diskusi : Metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini disebut juga sebagai diskusi kelompok.
3. Metode Demonstrasi : Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
4. Metode Ceramah Plus : Metode mengajar yang menggunakan lebih dari 1 metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Dalam hal ini akan menguraikan 3 macam metode ceramah plus, yaitu:
  - Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas (CPTT) : Metode ini gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini dilakukan dengan : penyampaian materi oleh guru, pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa, pemberian tugas kepada siswa.
  - Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT) : Metode ini dilakukan sesuai dengan urutan pengkombinasianya, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya member tugas.
  - Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) : Metode yang menggabungkan antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan.
5. Metode Resitasi : Metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat kalimat sendiri.



## **F. Persepsi**

### **1. Pengertian Persepsi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Tetapi, persepsi dapat juga diartikan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya, Menurut Kotler (2000) menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Slameto (2010) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui panca indera. Setelah seseorang menginderakan objek di lingkungannya, maka kemudian memproses hasil penginderaan itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu. Dalam penelitian ini yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru.

## 2. Prinsip Dasar tentang Persepsi

Slameto (2010) mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, yaitu:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut : Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif : Seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan : Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan) : Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi : orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti



bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

### **3. Faktor – faktor yang berperan dalam Persepsi**

Menurut Bimo Walgito (2004), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi : Objek menimbulkan stimulus yang akan mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf : Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Otak merupakan pusat kesadaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

- c. Perhatian : Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, karena perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Sedangkan menurut Miftah Toha (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a.) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b.) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf, serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis, perhatian yang merupakan syarat psikologis.

#### **4. Aspek – aspek yang mempengaruhi Persepsi**

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport (1991) ada tiga yaitu:

- a. Komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
- b. Komponen Afektif , yaitu Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

- c. Komponen Konatif, yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis dalam Walgito (2002:) yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a.) Aspek Kognitif : Aspek kognitif merupakan komponen sikap yang berisi kepercayaan individu terhadap objek sikap. Kepercayaan itu muncul karena adanya suatu bentuk yang telah terpolakan dalam pikiran individu. Kepercayaan itu juga datang dari apa yang pernah individu lihat dan ketahui sehingga membentuk suatu ide atau gagasan tentang karakteristik objek. Kepercayaan ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi individu tentang suatu objek dan kepercayaan ini menyederhanakan fenomena dan konsep yang dilihat dan yang ditemui. Perlu juga dikemukakan bahwa kepercayaan tidak selamanya akurat, karena kepercayaan itu muncul juga disebabkan oleh kurangnya informasi tentang objek.
- b.) Aspek Afektif : Aspek afektif ini menyangkut kesan atau perasaan individu dalam menafsirkan stimulus sehingga stimulus tersebut disadari. Aspek afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek persepsi, berisi perasaan memihak atau tidak memihak, mendukung atau tidak mendukung terhadap objek yang dipersepsi.
- c.) Aspek Konatif : Aspek konatif menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Komponen konatif meliputi perilaku yang tidak hanya dilihat secara langsung, tetapi meliputi pula bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu objek yang dipersepsi.

## **5. Sebab – sebab yang Mempengaruhi Perbedaan Persepsi**

Pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:

- a. Perhatian : biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi hanya memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. Set : harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan : kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang sifatnya menetap pada diri seseorang itu mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai; sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang.
- e. Ciri kepribadian; ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.
- f. Gangguan Kejiwaan; gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi.

Dari beberapa sebab-sebab yang mempengaruhi perbedaan persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa rangsangan yang diterima dari lingkungan pada setiap diri seseorang itu berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan persepsi.

## **6. Proses terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar,

atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

## **7. Persepsi Siswa**

Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini kepada siswa harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Dengan demikian, dalam persepsi adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima siswa itu baik menurut siswa tersebut maka siswa akan mempersepsi variasi gaya mengajar guru tersebut baik dan akan berakibat mendorong motivasi belajarnya.

## **G. Gaya Mengajar Guru**

### **1. Pengertian Gaya Mengajar Guru**

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran isi, atau bahan pelajaran dan siswa, menurut Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan gaya mengajar atau *teaching style* (M. Ali, 2010).

Guru sebagai manusia pun mempunyai gaya yang berbeda satu dengan lainnya pada saat mengajar di kelas, walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap anak dan menjadikan siswa trampil dalam berkarya. Dan gaya mengajar guru dikelas mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Gaya mengajar tersebut pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi bawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam membentuk keberhasilan peserta didik. (Thoifuri, 2013).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik dan bijaksana memberikan kesan mendalam bagi para siswa. Faktor guru ikut menentukan dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru diharuskan untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam gaya mengajar. Sehingga siswa mampu mengamalkan apa yang disampaikannya tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru merupakan cara atau metode yang digunakan guru ketika sedang melakukan pengajaran untuk mengatasi siswa agar tidak



merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi yang digunakan guru untuk mentransfer informasi yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki motivasi belajar. Gaya mengajar merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

## **2. Tujuan Gaya Mengajar**

Gaya mengajar dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Gaya mengajar dalam pembelajaran bertujuan antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi standar yang relevan
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran
- c. Memupuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

## **3. Pendekatan Gaya Mengajar**

Pendekatan dapat dimaknai sebagai proses, pembuatan, cara mendekati, atau usaha dalam rangka kegiatan penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Menurut Thoifuri (2013) mengemukakan bahwa dalam gaya mengajar, pendekatan mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Artinya, gaya mengajar tidak akan efektif dan efisien apabila tidak melakukan pendekatan pada saat menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika pendekatan yang dipakai selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa. Secara umum terdapat macam – macam pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan Filosofis : Dalam pendekatan ini, gaya mengajar guru hendaknya didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, yaitu memandang siswa sebagai makhluk rasional yang mampu berpikir dan perlu dikembangkan. Dalam proses pengajaran, pendekatan filosofis dapat diaplikasikan ketika guru mengajar dengan berbagai gaya untuk mencari hakekat pengajaran yang dapat diterima siswa.
- b. Pendekatan Induktif : Merupakan pendekatan gaya mengajar dalam bentuk penganalisaan secara ilmiah, yakni berasal dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan hukum atau kaidah yang bersifat umum atau dengan kata lain penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah khusus.
- c. Pendekatan Deduktif : Adalah pendekatan gaya mengajar dalam bentuk analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Tujuan pendekatan gaya mengajar induksi dan deduksi adalah sama-sama membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan yang dihadapi dengan analisis yang ada.
- d. Pendekatan sosio – kultural : Merupakan pendekatan gaya mengajar yang berpandangan bahwa siswa adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan. Pendekatan gaya mengajar ini sangat efektif dan efisien dalam membentuk sifat kebersamaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pola pendekatan gaya mengajar ini ditekankan pada aspek tingkah laku dimana guru menanamkan rasa kebersamaan dan siswa dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.
- e. Pendekatan Fungsional : Adalah pendekatan gaya mengajar guru dengan penekanan pada pemanfaatan materi ajar bagi siswa dalam kehidupan sehari – hari. Maksudnya, materi pelajaran yang disampaikan tersebut tidak hanya sekedar mengembangkan kognitif, melainkan afektif dan psikomotor.

- f. Pendekatan Emosional : Adalah pendekatan gaya mengajar untuk menyentuh perasaan yang mengharukan dengan tugas menggugah perasaan dan emosi siswa agar mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan materi pelajaran yang diperolehnya.

Adapun secara teknis pendekatan gaya mengajar dapat dilakukan sebagai berikut :

- a.) Pendekatan Kelompok : Pendekatan gaya mengajar kelompok dapat diwujudkan dalam pengajaran, yaitu *Entry behavior* yaitu gaya mengajar dimana guru dianjurkan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Adapun cara melaksanakan entry behavior adalah melalui wawancara awal dan instruksional, yaitu siswa diketahui tingkat kemampuan pengetahuan penguasaannya, Student active learning, yakni cara belajar siswa aktif yang menekankan pada gaya mengajar guru sebagai pemimpin belajar (merencanakan, melaksanakan, mengontrol belajar siswa), fasilitator belajar (memberikan kemudahan siswa dalam belajar), moderator belajar (mengatur kegiatan belajar siswa), motivator belajar (pendorong siswa untuk belajar) dan evaluator belajar (menilai hasil belajar siswa).
- b.) Pendekatan Individual : Dalam pendekatan gaya mengajar guru ini dapat ditempuh dengan cara pengajaran, yaitu *Mastery learning*, dapat dimaknai sebagai penguasaan hasil belajar siswa secara penuh pada seluruh bahan yang dipelajari, *Personalized system of instruction (PSI)*, adalah sistem pengajaran individual yang sudah diprogramkan sedemikian rupa dengan disertai metode dan media representatif.

#### **4. Aspek – aspek Persepsi Gaya Mengajar**

Menurut Louis rubin cornstein (1990) aspek – aspek persepsi gaya mengajar, yaitu :

- a) Explanatory : Guru menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran.
- b) Inspiratory : Guru memotivasi siswa dan menampilkan keterlibatan emosional dalam mengajar.

- c) Informative : Guru menyajikan informasi melalui pernyataan – pernyataan verbal dan siswa diharapkan mendengar dan mengikuti instruksi dari guru.
- d) Corrective : Guru member feedback kepada siswa menganalisis tugas – tugas mendiagnosis kesalahan – kesalahan dan memberi nasehat.

Sedangkan menurut Sudjana (2010) aspek – aspek dalam gaya mengajar, yaitu :

- a. Membimbing kegiatan siswa belajar
- b. Mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

## **5. Faktor – faktor Gaya Mengajar**

Menurut Cruickshank, Jenkins dan Metcalf (2014) telah memaparkan faktor – faktor dalam gaya mengajar, yaitu :

- Karakteristik guru, yaitu faktor-faktor internal yang ada pada diri pribadi guru. Seperti gender, usia, kepribadian, motivasi, wawasan, dan gaya belajar guru.
- Karakteristik siswa, faktor-faktor internal yang ada pada diri pribadi siswa. Seperti gender, perkembangan usia, kepribadian, minat, potensi, dan gaya belajar yang terbentuk dalam diri siswa.
- Konteks pembelajaran, yaitu faktor-faktor selain yang berasal dari guru dan siswa, meliputi materi dan peralatan, persiapan mengajar, ruang belajar, waktu mengajar, pelatihan guru, dan kebijakan nasional yang tentu berbeda antara satu negara dengan negara lainnya.

## **6. Macam – macam Gaya Mengajar**

- a. Gaya mengajar klasik : Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi

berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui siswa. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasikan secara sistematis logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat siswa, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru di sini sangat dominan karena guru harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif yakni siswa diberi pelajaran.

- b. Gaya mengajar teknologis : Gaya mengajar teknologis mensyaratkan bahwa guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan pada siswa untuk mampu menjawab persoalan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minatnya sehingga memberi manfaat pada diri siswa itu sendiri. Dengan memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran dan diperkenankan menggunakan seperangkat media yang ada, maka bukannya akan mengurangi peran guru, melainkan guru hendaknya terus memantau perkembangan siswa belajar sehingga hasil belajarnya dapat diperoleh secara maksimal.
- c. Gaya mengajar personalisasi : Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada di tangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai nara sumber. Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.

d. Gaya mengajar interaksional : Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antara siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosio – kultural terutama yang bersifat kontemporer.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang menjadi orang kedua bagi siswa. Guru merupakan tempat mencari ilmu, tempat mencurahkan semua masalah untuk dipecahkan sehingga gaya mengajar guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Jadi, guru hendaknya tidak mendominasi gaya mengajar yang berupa klasik, melainkan teknologis, personalisasi dan interaksional.

#### **H. Hubungan antara persepsi Gaya Mengajar Guru dalam pembelajaran Fisika dengan Motivasi Belajar Siswa**

Semua mata pelajaran memiliki tingkat kesulitan tersendiri, setelah penelitian kesekolah tersebut, dari semua mata pelajaran peneliti mendapatkan fenomena tentang mata pelajaran fisika yang membuat siswa kurang memahami dengan pelajaran tersebut. menurut Endang Sri Astuti (2010) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan dengan motivasi belajar yang dimiliki, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

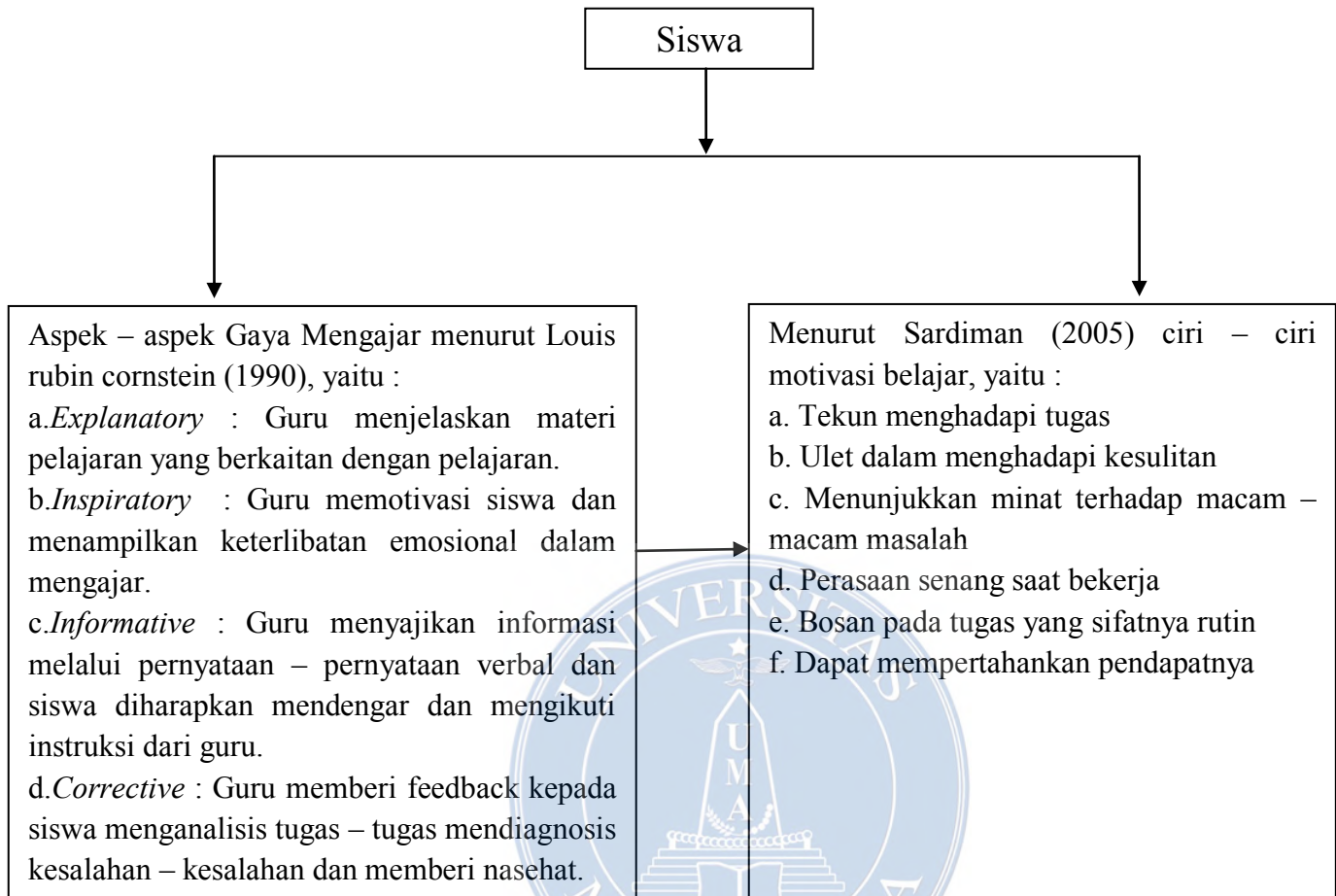


Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, sejalan dengan Thoifuri (2013) gaya mengajar merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, pada dasarnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi yang digunakan untuk mentransfer informasi yang dibeikan kepada siswa, agar siswa memiliki motivasi belajar.

Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar, khususnya penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran fisika yang tepat sesuai dengan materi, situasi dan kondisi diluar kelas akan meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu dapat di indikasikan semakin rendah persepsi gaya mengajar guru akan berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa.



## I. Kerangka Konseptual



## J. Hipotesis

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan ini adalah: ada hubungan yang positif antara persepsi gaya mengajar guru dalam pembelajaran fisika dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2011) Variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel ini biasa disimbolkan dengan X , variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri (bebas).Variabel ini biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah :

1. Variabel Terikat: Motivasi Belajar
2. Variabel Bebas : Persepsi Gaya Mengajar

#### **B. Definisi Operasional**

##### a. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar merupakan berbagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Dalam penelitian ini motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan ciri – ciri motivasi belajar, yaitu tekun menghadapi tugas,ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah bosan pada tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

## b. Persepsi Gaya Mengajar Guru

Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Menurut Thoifuri (2013) gaya mengajar merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, Pada dasarnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi yang digunakan guru untuk mentransfer informasi yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki motivasi belajar.

Pada penelitian ini persepsi gaya mengajar guru diukur dengan menggunakan skala gaya mengajar guru berdasarkan aspek – aspek gaya mengajar, yaitu *explanatory, inspiratory, informative, corrective*

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 280 siswa, masing – masing terdiri dari kelas XI IPA 1 – 7.

### 2. Sampel

Menurut Sugiono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut margono (2004) Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari kelompok – kelompok individu atau *cluster*. Sehingga, sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 80 siswa. Dimana penelitian tidak dilakukan pada semua kelas XI IPA, tetapi pada kelas XI IPA 2 terdiri dari 40 murid dan IPA 3 terdiri dar 40 murid sebagai kelompok yang mewakili atau *cluster*

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*, yaitu Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari kelompok – kelompok individu atau *cluster* (Margono,2004). Dimana penelitian tidak dilakukan pada semua kelas XI IPA tetapi hanya kelas XI IPA 2 dan 3 sebagai kelompok yang mewakili atau *cluster*, sampel berjumlah 80 siswa.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

#### 1. Skala

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan Hubungan antara Persepsi Siswa mengenai Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Fisika dengan Motivasi Belajar siswa. Menurut Azwar (2012) skala dianggap menjadi alat yang tepat dalam mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti sikap. Dari skala tersebut akan dibagikan berupa angket atau kuestioner. Penskoran instrumen setiap variabel menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif pilihan jawaban, yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Modifikasi penskoran instrumen setiap variabel dilakukan untuk menghindari kecenderungan pemilihan skor tengah. Seluruh pernyataan dalam angket merupakan pernyataan positif. Butir-butir pernyataan dalam angket merupakan penjabaran dari indikator-indikator.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Agar memperoleh tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen, dilakukan uji validitas. Instrumen yang baik harus memiliki validitas tinggi, yaitu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment dari Pearson.

### E. Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis mengenai Hubungan Antara Persepsi Siswa mengenai Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Fisika dengan Motivasi Belajar Siswa digunakan korelasi product moment Karl Pearson dengan bantuan program SPSS ver 18.0 for windows, yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung. Formula dari teknik Product Moment yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 1998).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y.

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$  = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kwadrat skor Y

N = jumlah subjek



Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Allport, G.W. 1991. *Attitudes dalam Handbook for Social Psychology*. C. Murchison (ed), Worcester, Mass : Clark University Press.
- Asrah dan Suamiati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Astuti, Endang Sri. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta: PT Grasindo
- Astutie, Cintya. 2007. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 1. Surabaya : Penerbit Universitas Negeri Surabaya
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. Malik Oemar. 2000. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Max, Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasail Media Grup
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Uno, Hamzah B.2008. *Indikator-Indikator Dalam Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



DATA SKALA KELAS XI IPA SMA NEGERI 7 MEDAN SKALA A MOTIVASI BELAJAR

No.	NAMA	GENDER	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	R	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	
2	IFH	Laki - laki	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
3	L	Laki - laki	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	
4	JS	Laki - laki	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
5	F	Perempuan	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	
6	A	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
7	N	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
8	AP	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
9	G	Laki - laki	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
10	Y	Perempuan	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
11	C	Perempuan	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	
12	D S	Perempuan	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	
13	RPMS	Laki - laki	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	
14	R	Perempuan	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	
15	RBY	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
16	A	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	S	Perempuan	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	
18	H	Laki - laki	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	
19	ILN	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	AMGS	Perempuan	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	
21	NS	Perempuan	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	2	3	1	3	4	3	
22	PA	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	
23	RI	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	
24	AZ	Laki - laki	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
25	H	Laki - laki	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
26	ER	Perempuan	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	
27	F	Laki - laki	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	
28	A	Laki - laki	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	
29	E	Perempuan	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	
30	D	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	P	Laki - laki	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
32	E	Perempuan	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
33	KP	Laki - laki	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	
34	JT	Laki - laki	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	
35	RHL	Laki - laki	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	1	3	
36	DAL	Perempuan	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	
37	VFMS	Laki - laki	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	
38	MHS	Perempuan	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
39	VTS	Perempuan	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	
40	EEM	Perempuan	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
41	DSB	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	
42	R	Laki - laki	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
43	L	Laki - laki	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	
44	T	Perempuan	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
45	J	Perempuan	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	
46	R	Perempuan	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	
47	IL	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
48	N	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
49	M	Perempuan	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	
50	F	Laki - laki	3	4	2	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	4	2	2	2	
51	ISRS	Perempuan	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	
52	AS	Laki - laki	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	
53	NTA	Perempuan	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	
54	LRS	Laki - laki	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	4	
55	MM	Laki - laki	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	
56	SH	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	
57	JR	Perempuan	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	
58	ANS	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	
59	CR	Laki - laki	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	
60	HP	Laki - laki	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	
61	NA	Perempuan	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
62	WS	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	
63	ILJPS	Laki - laki	2	4	2	1	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
64	RHN	Laki - laki	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	
65	AA	Laki - laki	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	
66	RMP	Laki - laki	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
67	MSP	Perempuan	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	
68	TAN	Laki - laki	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	
69	ITA	Perempuan	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	
70	VAP	Laki - laki	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
71	MPY	Laki - laki	3	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	
72	GM	Laki - laki	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
73	IH	Perempuan	4	4	2	4	3	1	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	
74	TP	Perempuan	3	3	1	3	2	1	4	1	4	3	3	2	1	3	2	1	3	
75	DR	Perempuan	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
76	SM	Laki - laki	1	4	2	2	3	1	2	1	3	3	2	4	3	3	2	3	1	
77	FR	Laki - laki	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	1	3	2	3	
78	MP	Laki - laki	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	
79	JP	Laki - laki	2	4	2	1	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
80	EVS	Perempuan	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	

DATA SKALA KELAS XI IPA SMA NEGERI 7 MEDAN SKALA B PERSEPSI GAYA MENGAJAR

No.	NAMA	GENDER	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	R	Perempuan	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3
2	IFH	Laki - laki	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3
3	L	Laki - laki	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3
4	JS	Laki - laki	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3
5	F	Perempuan	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
6	A	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
7	N	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
8	AP	Laki - laki	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	G	Laki - laki	2	1	2	3	3	1	4	2	3	1	4	1	1	4	4	4	2
10	Y	Perempuan	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
11	C	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3
12	D S	Perempuan	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4
13	RPMS	Laki - laki	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3
14	R	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
15	RBV	Perempuan	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
16	A	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
17	S	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
18	H	Laki - laki	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	ILN	Perempuan	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
20	AMGS	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
21	NS	Perempuan	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
22	PA	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4
23	RI	Laki - laki	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
24	AZ	Laki - laki	4	3	4	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3
25	H	Laki - laki	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
26	ER	Perempuan	4	2	3	4	4	3	4	1	3	2	2	3	4	4	4	2	3
27	F	Laki - laki	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4
28	A	Laki - laki	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4
29	E	Perempuan	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
30	D	Perempuan	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3
31	P	Laki - laki	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
32	E	Perempuan	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4
33	KP	Laki - laki	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
34	JT	Laki - laki	3	1	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3
35	RHL	Laki - laki	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3
36	DAL	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3
37	VFMS	Laki - laki	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
38	MHS	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3
39	VTS	Perempuan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
40	EEM	Perempuan	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
41	DSB	Perempuan	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
42	R	Laki - laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	2	4
43	L	Laki - laki	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3
44	T	Perempuan	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3
45	J	Perempuan	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4
46	R	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
47	IL	Perempuan	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	N	Perempuan	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3
49	M	Perempuan	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
50	F	Laki - laki	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2
51	ISRS	Perempuan	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4
52	AS	Laki - laki	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
53	NTA	Perempuan	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3
54	LRS	Laki - laki	4	1	2	4	4	1	4	2	3	2	1	3	1	1	4	1	4
55	MM	Laki - laki	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3
56	SH	Perempuan	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
57	JR	Perempuan	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
58	ANS	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
59	CR	Laki - laki	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4
60	HP	Laki - laki	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3
61	NA	Perempuan	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4
62	WS	Perempuan	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3
63	ILJPS	Laki - laki	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2
64	RHN	Laki - laki	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4
65	AA	Laki - laki	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3
66	RMP	Laki - laki	4	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
67	MSP	Perempuan	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	TAN	Laki - laki	1	2	4	2	3	2	2	3	4	1	3	2	3	3	1	1	3
69	ITA	Perempuan	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3
70	VAP	Laki - laki	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4
71	MPY	Laki - laki	4	2	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	1	1	4
72	GM	Laki - laki	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3
73	IH	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
74	TP	Perempuan	3	4	1	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3
75	DR	Perempuan	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
76	SM	Laki - laki	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	1
77	FR	Laki - laki	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4
78	MP	Laki - laki	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	3	4	3	3	1	4	1
79	JP	Laki - laki	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2
80	EVS	Perempuan	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4